

**HUBUNGAN PERAN PENGAWASAN ORANG TUA
DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU
SEKS PRA NIKAH DI PEDUKUHAN
BLIMBINGAN TAMBAKREJO
TEMPEL SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**ENY NUR ANDRIANI
070201138**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**THE RELATIONS BETWEEN ROLE OF PARENTAL SUPERVISION
AND TEENAGERS' ATTITUDE TOWARD PRE-MARITAL,
SEXUAL BEHAVIOUR IN BLIMBINGAN VILLAGE,
TAMBAKREJO, TEMPEL, SLEMAN
REGENCY. YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PERAN PENGAWASAN ORANG TUA
DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU
SEKS PRA NIKAH DI PEDUKUHAN
BLIMBINGAN TAMBAKREJO
TEMPEL SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**ENY NUR ANDRIANI
070201138**



Telah Disetujui pada tanggal :

30 Juli 2011
.....

Pembimbing

Tenti Kurniawati, M.Kep

HUBUNGAN PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS PRA NIKAH DI PEDUKUHAN BLIMBINGAN TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA¹

Eny Nur Andriani², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Latar belakang : Sikap remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh anak pada saat memasuki masa pubertas. Dampak yang dapat ditimbulkan apabila sikap remaja tidak baik adalah munculnya perilaku remaja yang negatif, salah satunya yaitu penyimpangan perilaku seksual. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks pra nikah yaitu : Peran pengawasan orang tua, pengalaman pribadi, media massa, agama dan pendidikan. Peran pengawasan orang tua sangat dibutuhkan agar anak terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode Studi Korelasi (*Correlation Study*). Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Mei 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun yang tinggal di pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Analisa data dilakukan dengan rumus *Kendall-Tau*.

Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dalam kategori baik yaitu 63.3%. Sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dalam kategori baik (76 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (p) 0,006.

Kesimpulan : Ada hubungan antara peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di pedukuhan blimbingan tahun 2011.

Saran : Saran bagi orang tua untuk lebih meningkatkan peran pengawasannya kepada anak dan bagi remaja diharapkan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam bergaul.

Kata kunci : peran orang tua, perilaku seks pranikah, sikap, remaja

Kepustakaan : 21 buku (2002 - 2010), 15 internet

Jumlah halaman : i-xv, 58 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN ROLE OF PARENTAL SUPERVISION AND
TEENAGERS' ATTITUDE TOWARD PRE-MARITAL SEXUAL
BEHAVIOUR IN BLIMBINGAN VILLAGE, TAMBAKREJO,
TEMPEL, SLEMAN REGENCY. YOGYAKARTA¹**

Eny Nur Andriani², Tenti Kurniawati³

ABSTRACT

Background : Teenagers' attitude is defined as any action conducted by young people in their teenage years. Uncontrolled behaviour might result in several negative wrongdoings including sexual behavior disorder. It had been widely recognized that there are several contributing factors to the teenagers' attitude toward pre-marital sexual behaviour, such as the role of parental supervision, individual experience, mass media, religion and education. Parental supervision is considerably important to eliminate the chance of any sexual behavior disorder in children.

Research Aim : This research is aimed to reveal the relation between parental supervision and the teenagers' attitude toward pre-marital, sexual behaviour.

Research Method : This research employed Correlation Study Method. It was done starting in 7 May 2011. Total sampling of 30 teenagers aged between 15 to 18 years old were involved as respondents; all participants were living in Blimbingan, Tambakrejo Village, Tempel Sub-regency, Sleman, Yogyakarta. Data collected were analyzed using Kendall-Tau formula.

Result : This research showed that 63% of parents performed their supervision to the teenagers' attitude toward sexual, pre-marital behaviour in Good Category. Meanwhile 76% of teenage respondents showed Good Category in their attitude toward sexual, pre-marital behaviour. Significant value taken from statistical experiment was (p) 0.006.

Conclusion : This research showed that there was a positive relation between parental supervision and teenagers' attitude toward pre-marital, sexual behaviour in Blimbingsari Village in 2011.

Recommendation : Parents are expected to enhance their supervision to their teenagers while teenagers are expected to be more cautious in their social interaction.

Keywords: parental supervision, pre-marital, sexual behaviour, attitude, teenagers

Reference : 21 books (2002-2010), 15 internet-based references

Number of page: i-xv, 58 pages, 10 tables, 2 illustrations, 15 attachments.

¹ Title of Research

² Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Perilaku seks pra nikah merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perilaku hubungan intim antara laki-laki dan perempuan (Sumiati, 2009). Bentuk-bentuk tingkah laku seksual pada remaja dapat beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Perilaku seperti ini jika berlangsung secara terus menerus maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan remaja seperti terjadinya kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD) dan terinfeksi penyakit menular seksual (Putro, 2005).

Orang tua juga berperan penting dalam membantu menurunkan perilaku penyimpangan seks pra nikah yang dilakukan oleh remaja. Salah satu bentuk peran tersebut adalah peran orang tua sebagai pengawas yaitu dengan memberikan batasan-batasan tertentu dalam bergaul dengan teman sebaya yang bertujuan untuk menghindari terjadinya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Orang tua perlu menyusun peraturan yang jelas dan memberikan sanksi jika remaja melanggar aturan yang telah ditetapkan. Selain hal tersebut seharusnya orang tua juga mengetahui dengan siapa saja remaja bergaul, selalu bertanya kemana remaja pergi, kapan remaja pulang dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan di luar rumah. Orang tua hendaknya mengawasi bila remaja membawa teman kerumah dan kenal dengan teman-temannya. Pengawasan terhadap pendidikan aqidah, moral dan memantau aktivitas ibadah perlu dilakukan orang tua untuk menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Selain itu komunikasi antara orang tua dan remaja sangat penting dalam membantu

menyelesaikan masalah, dalam hal ini peran pengawasan orang tua yaitu melakukan kewajibannya membimbing remaja dengan bijaksana tanpa menekan harga diri dan mendiskusikan sesuatu untuk mencari jalan keluar (Jauhari, 2009).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa sikap atau perlakuan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak menuju remaja. Namun, yang sering terjadi orang tua dalam memperhatikan anak kurang seimbang antara satu kebutuhan dengan kebutuhan yang lain. Sehingga sering menimbulkan sikap remaja yang cenderung nakal karena masalah kasih sayang yang dibutuhkan anak tidak hanya terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik-material, tetapi juga perlu kebutuhan fisik sosial-psikologis (Putro, 2005). Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Oktober 2010 di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta melalui wawancara langsung dengan ketua pemuda diperoleh informasi bahwa jumlah remaja SMA berjumlah 40 orang, terdiri dari 13 orang remaja putra dan 27 orang remaja putri. Pergaulan remaja putra dan putri sangat memprihatinkan dan cenderung bebas. Ketika keluar rumah, biasanya remaja dijemput oleh teman laki-laki dan saat berkendara terlihat berboncengan dengan mesra. Ketua pemuda tersebut juga mengatakan terdapat 3 remaja sering pulang hingga larut malam bahkan ada yang sampai menginap dan teridentifikasi 3 remaja yang terpaksa menikah di usia muda karena terjadi KTD. Akibatnya, remaja dikucilkan oleh masyarakat, mereka juga harus terpaksa putus sekolah karena KTD dan harus menikah diusia yang masih dini. Peran pengawasan orang tua dalam masalah ini yaitu

hanya memberikan nasehat, tidak melakukan pengawasan dan bertindak tegas untuk melarang temannya menginap di rumah. Namun ada juga orang tua yang tegas dan melarang remaja untuk tidak keluar malam tanpa tujuan yang jelas dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anaknya.

Mencermati kenyataan tersebut bahwa peran pengawasan antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain berbeda-beda, ada orang tua yang benar-benar mengawasi anaknya namun ada pula orang tua yang membiarkan anaknya tanpa pengawasan dan bertindak kurang tegas sehingga menimbulkan sikap yang salah tentang perilaku seks pra nikah dikalangan remaja. Kesimpulan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Korelasi (*Correlation Study*) yaitu penelitian hubungan variabel pada situasi atau sekelompok subjek. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Notoatmojo, 2002). Variabel bebas ialah peran pengawasan orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini ialah sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah.

Alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari 2 kategori yaitu kuesioner untuk mengukur peran pengawasan orang tua (variabel bebas) dan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah

(variabel terikat). Jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan alternatif jawabannya. Kuesioner peran pengawasan orang tua terdiri dari 32 item pertanyaan dan kuesioner sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah terdiri dari 22 item pertanyaan. Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Pedukuhan Blimbingan memiliki luas wilayah 14,7 Ha yang terdiri dari 3,2 Ha daerah perkampungan dan 11,5 Ha daerah persawahan. Warga yang tinggal di Pedukuhan Blimbingan berjumlah 456 orang yang diantaranya terdapat 220 laki-laki dan 236 perempuan.

Sebagian besar daerah Pedukuhan Blimbingan merupakan daerah persawahan maka sebagian besar mata pencaharian warganya ialah bertani, namun ada juga yang pedagang atau buruh lepas. Fasilitas kesehatan di Pedukuhan Blimbingan cukup baik walaupun lokasi Pedukuhan tersebut tergolong daerah pelosok, karena selain ada puskesmas Pedukuhan tersebut juga terdapat posyandu yang diadakan setiap bulan pada tanggal 9.

Jumlah remaja yang terdapat di Pedukuhan tersebut cukup banyak yaitu 40 orang yang terdiri dari 13 orang remaja putra dan 27 orang remaja putri, Pergaulan remajanya sangat memprihatinkan dan cenderung bebas. Ketika keluar rumah, biasanya remaja dijemput oleh teman laki-laki dan saat berkendara terlihat berboncengan dengan mesra. terdapat 3 remaja sering pulang hingga larut malam bahkan ada yang sampai menginap dan teridentifikasi 3 remaja

yang terpaksa menikah di usia muda karena terjadi KTD. Akibatnya, remaja dikucilkan oleh masyarakat, mereka juga harus terpaksa putus sekolah karena KTD dan harus menikah diusia yang masih dini. Peran pengawasan orang tua dalam masalah ini yaitu hanya memberikan nasehat, tidak melakukan pengawasan dan bertindak tegas untuk melarang temannya menginap dirumah. Namun ada juga orang tua yang tegas dan melarang remaja untuk tidak keluar malam tanpa tujuan yang jelas dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anaknya. Kegiatan remaja yang ada di Pedukuhan adalah karang taruna yaitu rapat organisasi pemuda pemudi yang dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu pada minggu pertama. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan termasuk kegiatan positif. Di dalam kegiatan tersebut remaja bebas mengemukakan pendapatnya dan bersosialisasi tentang program kerja yang mereka buat untuk kemajuan desanya. Di dalam kegiatan ini terdapat pemimpin ketua pemuda dan struktur organisasi lain yang mendukung.

Karakteristik Responden Penelitian
Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah usia responden. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan usia di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Usia	Frekuensi	Persentase
15 tahun	10	33,3%
16 tahun	8	26,7%
17 tahun	5	16,7%
18 tahun	7	23,3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan responden paling banyak adalah yang berusia 15 tahun yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang berusia 17 tahun yaitu 5 responden (16,7%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Perguruan Tinggi SMA	10	33,3%
SMP	10	33,3%
SD	7	23,3%
Tidak sekolah	2	6,7%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden yang orang tuanya berpendidikan SMP dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 10 responden (33,3%). Sedangkan responden paling sedikit yaitu responden yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3,3 %).

Karakteristik responden berdasarkan agama

Karakteristik agama dari 30 responden di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta semuanya beragama islam.

Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu peran pengawasan orang tua, sedangkan variabel terikatnya yaitu sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah. Kedua variabel dilambangkan dengan X untuk peran pengawasan orang tua, sedangkan untuk sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dilambangkan dengan Y.

Deskripsi Data Peran Pengawasan Orang Tua

Data peran pengawasan orang tua diperoleh dari kuisioner yang terdiri dari 27 item pertanyaan yang telah di uji validitas dan realibilitas serta diujikan kepada 30 responden di dusun Blimbingan. Masing-masing jawaban dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Deskripsi data peran pengawasan orang tua di sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kategori Peran Pengawasan Orang Tua di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Frekuensi relative
Baik	21	70%
Cukup	9	30%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori baik yaitu 21 responden (70%) dan tidak ada responden dengan kategori kurang pada variabel tingkat peran pengawasan orang tua. Data distribusi peran pengawasan orang tua terhadap remaja dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Orang Tua Berdasarkan Peran Pengawasannya Terhadap Anak Remaja Mereka Di Dusun Blimbingan Tahun 2011

No	Peran pengawasan Orang Tua	Jumlah (N = 30)			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Membolehkan pergi berdua dengan teman lawan jenis hingga larut malam.	33,3%	0%	6,7%	86,7%
2	Membiarkan berduan dengan teman lawan jenisnya	0%	3,3%	26,7%	70%
3	Memberikan sanksi ketika melanggar peraturan	40%	23,3%	20%	16,7%
4	Menetapkan jam pulang	46,7%	16,7%	20%	16,7%
5	Membolehkan anak pergi kemana saja	3,3%	10%	46,7%	40%
6	Menanyakan dengan siapa anak pergi	70%	16,7%	10%	13,3%
7	Menyuruh anak melakukan kegiatan positif	83,3%	10%	6,7%	0%
8	Membiarkan anak ketika anak tidak beribadah	3,3%	0%	16,7%	80%
9	Menanamkan nilai - nilai agama sejak kecil	90%	0%	10%	0%
10	Ketika ada masalah orang tua cenderung memarahi anak daripada membantu menyelesaikan masalah	13,3%	13,3%	56,7%	16,7%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang orang tuanya selalu menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil yaitu sebanyak (90%), menyuruh anak melakukan kegiatan positif sebanyak (83,3%) dan menanyakan dengan siapa anak pergi sebanyak (70%). Sedangkan yang nilainya termasuk dalam kategori cukup dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada orang tua yang cenderung memarahi anak dari pada membantu menyelesaikan masalah sebanyak (56,7%), yang membolehkan anak pergi kemana saja sebanyak (46,7%) dan membiarkan anak berduan dengan teman lawan jenis sebanyak (26,7%).

Deskripsi Data Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah

Data sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 17 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan diuji reliabilitas dengan 30 responden. Data masing-masing jawaban dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: baik, cukup dan kurang. Data tentang tabel kategori sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategori Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Frekuensi relative
Baik	23	76,7%
Cukup	6	20%
Kurang	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori baik yaitu 23 responden (76,7%) dan 1 responden (3,3%) termasuk kategori kurang. Data distribusi sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Sikap Remaja Terhadap Seksualitas Di Dusun Blimbingan Tahun 2011.

N O	Sikap Remaja Terhadap Seksualitas	SS	S	TS	STS
1	Seks pra nikah merupakan sarana untuk saling menjajaki pasangan dalam mengungkapkan cinta.	10 %	16,7 %	36,7 %	36,7%
2	Melakukan hubungan seksual boleh dilakukan pasangan yang berpacaran dan hampir menikah karena itu syah	3,3 %	10 %	16,7 %	70%
3	Penyakit Syphilis, Gonorrhoe dan HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual	56,7 %	30 %	3,3 %	10%
4	Kurangnya pengetahuan tentang penyebab/dampak seks merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas	53,3 %	40 %	3,3 %	3,3%
5	Penjualan VCD porno seharusnya tidak dijual secara bebas	76,7 %	20 %	0%	3,3%

Sumber: Data primer 2011

Menurut tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 orang remaja yang termasuk kategori baik yaitu menyetujui bahwa penjualan VCD porno seharusnya tidak dijual secara bebas sebanyak (96,7%), menyetujui bahwa kurangnya pengetahuan tentang penyebab atau dampak seks merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas sebanyak (93,3%) dan remaja menyetujui bahwa penyakit *Syphilis*, *Gonorrhoe* dan HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual sebanyak (86,7%). Sedangkan yang nilainya termasuk dalam kategori kurang dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada remaja yang menyetujui bahwa seks pra nikah merupakan sarana untuk saling menjajaki pasangan dalam mengungkapkan cinta sebanyak (36,7%) dan melakukan hubungan seksual boleh dilakukan pasangan yang berpacaran dan hampir menikah karena itu syah sebanyak (3,3%).

Deskripsi data peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah

Data peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Deskripsi data peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta

Peran pengawasan orang tua	Baik		Cukup		Kurang		Total	τ	p value
	F	%	F	%	F	%			
Baik	19	63,3	4	13,3	0	0,0	23	76,7	0,457 0,006
Cukup	2	6,7	4	13,3	0	0,0	6	20	
Kurang	0	0,0	1	3,3	0	0,0	1	3,3	
Total	21	70	9	30	0	0,0	30		

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui paling banyak responden yang pengawasan orang tuanya dalam kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%) dengan sikap remaja terhadap perilaku seks dalam kategori baik. Dan paling sedikit responden yang pengawasan orang tuanya kurang 0 responden (0,0%) dengan sikap remaja terhadap perilaku seks dalam kategori kurang baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang paling banyak berusia 15 tahun yaitu sebanyak 10 responden (33.3%). Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang berusia 17 tahun yaitu 5 responden (16.7%). Hal

ini sesuai menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang menetapkan usia 10-19 tahun dan belum kawin sebagai batasan usia remaja (Widyastuti, Rahmawati dan Purnamaningrum, 2009). Remaja merupakan anak-anak yang berusia 10-18 tahun yang ditandai dengan kematangan dan perubahan fisik maupun emosi (Widyantoro dan Lestari, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja adalah mereka yang berada pada rentang usia 10-19 tahun yang memasuki masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa dan belum terikat pernikahan. Tahap perkembangan remaja pada usia 13-15 tahun biasanya remaja ada keinginan untuk berkencan atau mulai tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, dan remaja mulai berkhayal hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden yang orang tuanya berpendidikan SMP dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 10 responden (33.3%). Sedangkan responden paling sedikit yaitu responden yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3.3 %). Karakteristik agama dari 30 responden di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta pada tahun 2011 semuanya beragama islam.

Peran Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu dengan kategori baik sebanyak 21 responden (70%) dan ada 9 responden (30%) dengan kategori cukup pada kategori peran pengawasan orang tua. Berdasarkan kuesioner peran pengawasan orang tua yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 27 item pertanyaan mulai dari item pertanyaan nomor 1 sampai nomor 27, dapat diketahui responden

paling banyak menjawab selalu pada item pertanyaan nomor 9 yaitu sebagian besar responden menjawab orang tua mereka selalu menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil sebanyak (90%), pada item pertanyaan nomor 7 yaitu sebanyak 83,3% orang tua selalu menyuruh mereka melakukan kegiatan positif dan pada item pertanyaan nomor 6 yaitu sebanyak 70% orang tua mereka selalu menanyakan dengan siapa mereka pergi. Ini menunjukkan bahwa peran pengawasan orang tua dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan baik. Namun ada juga responden yang mengatakan orang tuanya tidak pernah menetapkan jam pulang dan tidak pernah menanyakan anak dengan siapa mereka pergi sebanyak (13,3%) dan 16,7% orang tua tidak pernah memberikan sanksi ketika anak melanggar peraturan. Hal tersebut dapat mengakibatkan remaja bersikap bebas karena orang tua kurang memberikan peraturan yang jelas dalam mengontrol dan mengawasi anak. Peran pengawasan merupakan suatu tindakan yang mengontrol, mengawasi dan memeriksa. Mempertahankan dan menjaga dengan baik segala sesuatu yang dilakukan remaja dalam segala aktivitasnya (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden paling sedikit menjawab kadang-kadang pada item pertanyaan nomor 1 yang berisi tentang orang tua saya membolehkan pergi berdua dengan teman lawan jenis hingga larut malam sebanyak (6,7%). Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan orang tua yang kurang menguntungkan.

Berdasarkan penelitian Masngudin (2008 dalam Istikomah 2007) dengan judul hubungan antara sikap orang tua dalam mendidik anak dengan tingkat kenakalan di Pondok Pinang Jakarta menemukan bahwa responden yang tidak mendapat

perhatian dari orang tuanya sebanyak (33,4%). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah yaitu pada kategori baik (63,3%).

Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 23 responden (76,7%) dan ada 1 responden (3,3%) dengan kategori cukup pada kategori sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah. Berdasarkan kuesioner sikap remaja terhadap perilaku seks yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 17 item pertanyaan mulai dari item pertanyaan nomor 1 sampai nomor 17, dapat diketahui responden paling banyak menjawab sangat setuju pada item pertanyaan nomor 14 yang berisi tentang penjualan VCD porno seharusnya tidak dijual secara bebas sebanyak (76,7%), pada item pertanyaan nomor 20 yang berisi tentang penyakit *Syphilis*, *Gonorrhoe* dan HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual sebanyak (56,7%) dan pada item pertanyaan nomor 16 yang berisi tentang kurangnya pengetahuan tentang penyebab/dampak seks merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas sebanyak (53,3%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah mengerti tentang bahaya perilaku seks pra nikah dan menganggap seks pra nikah merupakan suatu pelanggaran karena dilakukan tanpa ikatan pernikahan. Perilaku seksual dianggap suatu hubungan aktivitas seksual yang melibatkan dua pihak, yaitu suami dan istri dengan cara-cara yang halal (antar penis dan vagina) yang bisa mendatangkan kasih sayang dan

kebahagiaan bagi keduanya yang tujuannya untuk meraih keturunan (Ikhsanuddin, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang termasuk dalam kategori kurang baik terhadap perilaku seks pra nikah sebanyak (4%). Hal ini dapat dilihat dari beberapa item pertanyaan kuesioner tentang sikap remaja terhadap perilaku seksual yaitu pada item pertanyaan nomor 1 ada 36,7% remaja yang menyetujui seks pra nikah merupakan sarana untuk saling menjajaki pasangan dalam mengungkapkan cinta, pada item pertanyaan nomor 13 ada 13,3% remaja yang setuju melakukan hubungan seksual boleh dilakukan pasangan yang berpacaran dan hampir menikah sebab hal tersebut syah-syah saja dan pada item pertanyaan nomor 14 ada 3,3% remaja yang sangat setuju penjualan VCD porno dapat dijual secara bebas. Hal ini disebabkan oleh era globalisasi dan arus informasi yang bebas ini misalnya saja bebas mengakses situs-situs yang berbau pornografi di internet, penjualan atau persewaan buku dan film porno secara bebas dan acara tv yang banyak menyiarkan adegan-adegan khusus dewasa. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang sudah ada, yang seringkali memberi pengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja. Faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks adalah membaca buku porno dan menonton film porno (Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kota Metro 2006).

Menurut Sumiati (2009) sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dapat dilihat dari bentuk perilaku remaja seperti masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan

hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan seksual. Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan, seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual. Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual, seperti hasrat untuk melakukan hubungan seksual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini (2008) tentang sikap perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas XI SMA N I Karangom Klaten menunjukkan 76,3% responden mempunyai sikap remaja cukup terhadap perilaku seksual pra nikah. Sementara dari hasil sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggraini (2008) yaitu didapatkan hasil bahwa sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dalam kategori baik sebanyak (76,7%).

Hubungan Antara Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Pedukuhan Blimbing Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2011”. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai p sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Pedukuhan Blimbing Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Adanya hubungan yang signifikan antara peran pengawasan

orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta maka dapat diartikan seorang remaja yang memiliki peran pengawasan orang tua dan sikap remaja yang baik maka akan berdampak pada perilaku seks pra nikah yang baik juga, begitu juga sebaliknya apabila seorang remaja yang memiliki peran pengawasan orang tua dan sikap remaja yang kurang baik maka akan berdampak pada perilaku seks pra nikah yang kurang baik juga.

Hal ini didukung oleh penelitian Cahyo (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyimpangan perilaku remaja dengan ketidakberfungsian peran sosial orang tua dalam keluarga. Semakin baik orang tua melakukan perannya dalam keluarga maka akan menghasilkan perilaku remaja yang baik pula. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2007), menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi keluarga dengan sikap seks pra nikah pada remaja. Semakin baik fungsi keluarga seseorang baik maka akan semakin baik sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah.

Hal ini disebabkan karena orang tua-lah yang memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dapat terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua. Jadi, orang tua memegang peranan yang penting dan sangat

berpengaruh atas sikap dan perilaku anak (Badarudin, 2005).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dalam kategori baik yaitu (63,3%).
2. Sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah dalam kategori baik (76,7 %).
3. Ada hubungan antara peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Pedukuhan blimbingan tahun 2011 berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara peran pengawasan orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah yang didapatkan dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,006.

SARAN

1. Bagi orang tua
Disarankan agar orang tua lebih meningkatkan peran pengawasannya kepada anak dengan cara membatasi remaja pergi berdua dengan teman lawan jenis serta memberikan pendidikan aqidah dan moral, sehingga anak tidak terjerumus ke dalam perilaku seksual yang menyimpang.
2. Bagi remaja
Diharapkan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam bergaul agar tidak terjerumus kedalam perilaku seksual yang menyimpang.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengendalikan faktor pengganggu yang belum diteliti yaitu pengalaman pribadi, media massa dan agama serta dalam proses penelitian untuk bisa dilaksanakan dalam tempat yang kondusif dan

waktu yang sesuai supaya menjaga subjektifitas dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., 2007, *Hubungan Tingkat Pengatahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual dengan Sikap Tentang Perilaku Seksual pada Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III*, Skripsi Sarjana, Tidak Dipublikasikan, PSIK STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Anggraini, R., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI SMA N I Karanganyar Klaten*, Skripsi Sarjana, Tidak Dipublikasikan, PSIK STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kota Metro, 2006, *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap*, ¶ 2, <http://www.bascommetro.com/2009/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html>, Diperoleh tanggal 20 Juni 2011.
- Badarudin, 2005, *Pemuda dan Sosialisasi*, ¶ 1, <http://www.seksehat.info/lifestyle/penyimpangan-seksual/50-remaja-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah.html>, Diperoleh tanggal 20 juni 2011.
- Basri, H., 2004, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Cahyo, R., 2010, *Keluarga dan kenakalan remaja (studi tentang penyimpangan perilaku remaja di kampung gandekan lor yogyakarta)*, ¶ 3, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Diperoleh tanggal 23 februari 2011.
- Ikhsanudin, 2002, <http://www.kesrepro.info>, Diperoleh tanggal 01 Februari 2011.
- Istikomah, 2007, *Menjembatani Kenakalan Remaja*, <http://disiniakuada.multiply.com>, Diperoleh tanggal 23 februari 2011.
- Jauhari, 2009, *Makalah Peran Penting Orang Tua Dan Pengertian Orang Tua*, <http://pengertian.baru2.net>, Diperoleh tanggal 31 Januari 2011.
- Lubis, 2010, <http://sosbud.kompasiana.com>, Diperoleh tanggal 01 Februari 2011.
- Lukaningsih, Z.L., 2010, *Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Kesehatan Dan Umum*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Makhfudi dan Efendi, F., 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Salemba Medika, Jakarta.
- Maryani, 2007, *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Sikap Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMA N I Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi Sarjana, Tidak Dipublikasikan, PSIK STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Noerdin, 2003, *Peningkatan Kesehatan Rakyat Melalui Program Keluarga Berencana Nasional* (ringkas), BKKBN.
- Notoatmojo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Putro, K.Z, 2005, *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja*, Cerdas Pustaka, Yogyakarta.

- Sanjaya, 2011, *Pengertian Peran Pengawasan*, ¶ 3, <http://jobvacanciess.info/2011>, Diperoleh tanggal 02 Februari 2011.
- Sumiati, 2009, *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta-Timur.
- Widyantoro dan Lestari, 2009, *Memahami Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan, Jakarta.
- Widyastuti, Rahmawati dan Purnamaningrum, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA